

Title : Pencemaran Air Sungai Citarum

Author(s) : Destia Putri Damayanti

Institution : Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : Law, Environment

PENCEMARAN AIR SUNGAI CITARUM

Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Oleh : Destia Putri Damayanti

Manusia tumbuh dan berkembang bersama lingkungan di sekitarnya. Setiap interaksi manusia baik sesama manusia dan dengan lingkungan akan memberikan dampak bagi lingkungan baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, dirancang sebuah aturan hukum untuk mengatur keseimbangan manusia dan lingkungan tempat tinggalnya. Hukum lingkungan mengatur pola lingkungan beserta semua perangkat dan serta kondisi bersama manusia yang berada dan mempengaruhi lingkungan tersebut.

Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar konstitusional Negara kita telah mengamanatkan, bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.² Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup, berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh dengan memperhitungkan kebutuhan generasi masa kini generasi masa depan.

Bahwa dalam rangka mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh, harus didasarkan pada norma hukum dalam bentuk peraturan perundang-undangan untuk dapat dijadikan pedoman, landasan hukum bagi seluruh masyarakat. Secara nasional landasan hukum mengenai pengaturan tentang pengelolaan lingkungan hidup adalah apa yang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peraturan tersebut dimaksud untuk melindungi atau mencegah serta menanggulangi terjadinya pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang salah satunya disebabkan oleh proses industri di mana sektor inilah yang sering melakukan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup serta kerugian terhadap masyarakat. Di samping itu peraturan tersebut diadakan untuk menentukan kewajiban bagi setiap orang dalam hal ini pelaku usaha/pemilik industri atau pabrik di dalam memelihara lingkungan hidup yang baik.

Contoh kasus pencemaran lingkungan karena meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya pertumbuhan industri adalah pencemaran Sungai Citarum. Akibat dari meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya pertumbuhan industri mengakibatkan beban limbah industri dan domestik ke sungai citarum menjadi meningkat hal ini mengakibatkan sungai citarum menjadi tercemar. Kadar bakteri e- coli di sungai citarum mencapai 50.000/100 ml yang berasal dari limbah industri dan masyarakat yang pencemarannya mencapai 47,8 %.

Limbah domestik sebagai penyumbang pencemaran Sungai yang terbesar adalah timbulan sampah. Hal ini menyebabkan aliran sungai menjadi terhambat dan menimbulkan banjir. Sedangkan penyumbang pencemaran sungai terbesar dari segi limbah industri adalah

pembuangan limbah berbahaya dan beracun yang langsung ke sungai tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu.

Dalam kasus pencemaran Sungai Citarum yang disebabkan meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya pertumbuhan industri mengakibatkan beban limbah industri dan domestik ke sungai citarum menjadi meningkat hal ini mengakibatkan sungai citarum menjadi tercemar. Kadar bakteri e- coli di sungai citarum mencapai 50.000/100 ml yang berasal dari limbah industri dan masyarakat yang pencemarannya mencapai 47,8 %.¹¹ Limbah domestik sebagai penyumbang pencemaran Sungai yang terbesar adalah timbunan sampah. Hal ini menyebabkan aliran sungai menjadi terhambat dan menimbulkan banjir. Sedangkan penyumbang pencemaran sungai terbesar dari segi limbah industri adalah pembuangan limbah berbahaya dan beracun yang langsung ke sungai tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu.

Pemantauan terakhir di beberapa titik Sungai Citarum menunjukkan Kebutuhan oksigen biologis maksimal mencapai 2,284 kilogram perhari dan kebutuhan oksigen kimia mencapai 10,673 kilogram perhari. Sedangkan kadar besi (Fe) terlarut maksimal 23,4 kilogram perhari, mangan (Mn) 8,29 kilogram perhari, tembaga (Cu) mencapai 51,1 kilogram perhari dan seng (Zn) mencapai 57,3 kilogram perhari. Melihat angka-angka tersebut, terbukti kualitas air Sungai Citarum sangat rawan dan sudah tidak layak digunakan sebagai sumber air minum, dan untuk perikanan, walaupun masih layak dimanfaatkan untuk pertanian.

Maksud Daya Dukung lingkungan terlampaui sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 angka 7 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Artinya akibat pencemaran air Sungai Citarum ini fungsi daya dukung lingkungan hidup di perairan Sungai Citarum menjadi hilang karena kondisi di perairan Sungai Citarum tidak mempunyai kemampuan untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antara keduanya.

Maksud dari terlampauinya Daya Tampung Lingkungan Pasal 1 angka 8 Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Artinya akibat pencemaran air Sungai Citarum ini, menyebabkan fungsi daya tampung lingkungan hidup perairan Sungai Citarum menjadi hilang karena kondisi di perairan sungai tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Jadi dalam kasus pencemaran air Sungai Citarum yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan adalah meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya pertumbuhan industri mengakibatkan beban limbah industri dan domestik ke sungai citarum menjadi meningkat hal ini mengakibatkan sungai citarum menjadi tercemar. Akibat pencemaran ini mengakibatkan terjadinya masalah lingkungan di perairan Sungai Citarum

yaitu terlanpauinya Daya dukung lingkungan hidup, Daya tampung lingkungan hidup dan daya lenting lingkungan.